

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Agama berfungsi sebagai panduan mencapai kehidupan yang berarti, tenteram, dan berharga.² Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan memperkuat iman, takwa, serta berakhlak mulia dan menerapkan ajaran Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan hadis. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik.³

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mendidik dan membentuk peserta didik agar menjadi individu yang beriman, sadar, dan tulus dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupannya. Sesuai dengan lampiran UU No. 20 tahun 2006, tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menghasilkan individu yang terus-menerus berusaha meningkatkan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif berkontribusi dalam

² Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

³ Eko Anwar Haryono and Ika Puspitasari, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Market Place Activity Di SMP Negeri 29 Surabaya," *Tadarus* 9, no. 1 (2020): 109–18, <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5454>.

membangun peradaban dan memelihara harmoni kehidupan, terutama dalam memajukan peradaban bangsa dengan nilai-nilai yang luhur.⁴

Pendidikan Agama Islam mencakup beragam topik seperti tauhid, fiqih, hadis, dan lainnya. Tauhid adalah pengetahuan yang sangat penting bagi setiap penganut Islam karena merupakan dasar ajaran yang membahas tentang sifat ke-Esaan Allah. Di Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman, mata pelajaran tauhid untuk peserta didik kelas 3A menggunakan buku kurikulum standar kerajaan Saudi Arabia yang diterjemahkan oleh Abu Umar Ibrahim. Buku ini menjadi sumber pembelajaran dasar tentang tauhid bagi peserta didik pemula. Isinya mencakup berbagai aspek agama seperti tingkatan-tingkatan agama, rukun Islam, rukun iman, dan lain-lain.

Umumnya, metode yang dipakai dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau menggunakan metode *delivery sistem* (cara mengajar dengan cara penyampaian)⁵ lebih dominan guru sebagai subjek seperti guru menyampaikan pelajaran, peserta didik hanya mendengarkan dan mengisi soal yang diberikan guru, guru tidak memberikan tugas tambahan guna merangsang kreativitas peserta didik, guru tidak memberikan motivasi peserta didik supaya semangat dalam belajar atau mengerjakan tugas. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta

⁴ Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.

⁵ Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, and Zulkarnain, "Mempersiapkan Generasi Khalifah (Tinjauan Terhadap Kekhalifahan Adam As Dalam Surat Al Baqoroh Ayat 30-37)," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.

didik kurang termotivasi dalam pembelajaran dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya.⁶

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun non teknis. Tidak hanya pendidik dan peserta didik yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang oleh aspek lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode.⁷ Dalam pendidikan Islam metode pendidikan yang harus dipergunakan oleh para pendidik atau pengajar adalah yang berprinsip pada “*child centered*” yang lebih mementingkan anak didik dari pada pendidik sendiri.⁸

Melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan pengetahuan yang luas dan memadai dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru akan memiliki dan mengetahui strategi dan metode pembelajaran serta mempunyai arahan yang nyata untuk bekerja, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.⁹ Metode pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya metode

⁶ Arrofa Acesta, “Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2b (2020): 581–86, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>.

⁷ Muliatul Magfirah and Sri Nurhayati, “Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0,” *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 2, no. 1 (2020): 10–19, <https://doi.org/10.19105/pjce.v2i1.3402>.

⁸ Adi Haironi, Triana Hermawati, and Suyono Umar, “Metode Pembelajaran Berbasis Qantum Learning Di Pondok Pesantren Yatim Dan Dhuafa Ar. Fakhruddin Prambanan,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 117–28, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.65>.

⁹ Wibawati Bermi and Eliza Khoirunnisa, “Wibawati Bermi, Eliza Khoirunnisa, Strategi Dan Metode Pembelajaran Online -ISSN : 2776-8236,” *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 55–69, <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

maka proses pencapaian tujuan pendidikan akan terlambat Bahkan tidak berhasil sama sekali. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menguasai banyak metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah metode *mind mapping*.¹⁰

Metode *mind mapping* dianggap sebagai salah satu teknik pembelajaran yang sesuai untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat berbagai konsep atau materi dalam proses pembelajaran.¹¹ Metode *mind mapping* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan pada sekolah dasar. *Mind mapping* sendiri disesuaikan dengan salah satu karakteristik anak sekolah dasar yang lebih senang bermain dan bergembira. Metode mencatat dengan metode *mind mapping* mendorong peserta didik untuk membuat catatan yang disusun secara ringkas menggunakan kata kunci dan gambar. Kombinasi ini membantu membentuk asosiasi di pikiran peserta didik, sehingga ketika mereka melihat gambar atau kata kunci tersebut, mereka dapat dengan cepat mengingat materi yang terkait.¹²

Menurut Buzan, *mind mapping* merupakan sebuah metode pemikiran yang melibatkan seluruh otak, berbeda dengan pemikiran yang berjalan secara linear. Dalam *mind mapping*, pikiran menyebar ke berbagai arah dan menangkap ide-ide dari berbagai perspektif. *Mind mapping*

¹⁰ Sugeng Prianto, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana, "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 118–27, <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.45>.

¹¹ Dkk Indriyani, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 3 (2021): 1–10, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>.

¹² Rizki Ananda, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.1>.

dianggap sebagai cara yang paling efisien untuk menyimpan dan mengeluarkan informasi dari otak, dan merupakan teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah memetakan pemikiran. *Mind mapping* juga dianggap sangat sederhana dalam penerapannya.¹³

Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman merupakan sekolah swasta yang memfokuskan pada pembelajaran *tahfidz Al qur'an* dan pelajaran *diniyah* seperti, tauhid, fikih, siroh, akhlak dan lainnya. Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kelas 3A Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman kesulitan dalam memahami, mengulang, dan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya permasalahan yang ditemukan peneliti selama observasi.

Adapun hasil pembelajaran mata pelajaran tauhid pada kelas 3A menunjukkan bahwa 46% dari jumlah keseluruhan peserta didik dapat dikatakan belum mencapai nilai yang sesuai dengan standar atau KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Peserta didik kelas 3A berjumlah sebanyak 26 orang, dari 26 peserta didik ditemukan peserta didik sebanyak 12 orang memperoleh nilai yang belum mencapai target minimal hasil belajar yang telah ditentukan oleh sekolah.¹⁴

Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran tauhid di kelas 3A Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Yogyakarta

¹³ *Ibid.* hlm.3.

¹⁴ Data Nilai Harian Tauhid Kelas 3A Putri Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurrahman Yogyakarta

antara lain peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru disebabkan peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas. Kondisi ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah peserta didik memiliki fokus yang terbagi disebabkan karena peserta didik membawa permainan ke dalam kelas, yang menyebabkan mereka cenderung lebih memilih berinteraksi dengan teman sekelas dan bermain daripada memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan oleh guru.

Permasalahan yang disebutkan di atas mendorong peneliti untuk mencari solusi yang sesuai guna menyelesaikan tantangan yang muncul dalam pengajaran tauhid di kelas 3A Salafiyah Ula Jamilurrahman. Akar permasalahan dalam pembelajaran tauhid di kelas 3A adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga menjadikan pembelajaran berjalan monoton dan membosankan, Oleh karena itu, dibutuhkan pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran tauhid. Peneliti memilih untuk menggunakan metode *mind mapping* dalam menjelaskan materi pembelajaran tauhid. Dengan menerapkan metode *mind mapping*, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga membuat mereka tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat meningkat karena di dalam *mind mapping* terdapat simbol-simbol atau

gambar-gambar yang dapat menarik fokus peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.¹⁵

Dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* diharapkan mampu memahami dan memberikan fokus peserta didik pada pelajaran tauhid. Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti mengambil judul “ *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tauhid Kelas 3 A Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurrahman Putri Yogyakarta.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tauhid kelas 3A Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurrahman?
2. Bagaimana peningkatan efektivitas hasil belajar pada mata pelajaran tauhid setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tauhid kelas 3A Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurrahman.

¹⁵ Sarah Nurhabibah, “Penerapan Metode Mind Mapping Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan* 30 (2021): 14–15, <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1223>.

2. Untuk mengetahui peningkatan efektivitas hasil belajar pada mata pelajaran tauhid setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Sekolah

Sebagai dasar untuk memilih metode yang tepat untuk meningkat kualitas pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran PAI di antaranya dengan menggunakan metode *mind mapping*.

b. Bagi Peneliti

Sebagai materi untuk mempelajari keterampilan mengajar di kelas dengan efektif dan efisien, terutama dalam mata pelajaran tauhid, menggunakan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pemahaman baru dan pengalaman dalam penerapan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih beragam, seperti yang ditunjukkan oleh salah satu contoh metode pembelajaran, yaitu *mind mapping*.

b. Bagi peserta didik

Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menyediakan beragam metode pembelajaran untuk meningkatkan

pemahaman dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

E. Kajian Relevan

Berikut kajian relevan yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan di antaranya:

1. Skripsi karya Indah Wahyuni tahun 2021 dengan judul “Penerapan Metode *mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkul Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkul. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, hanya 44% dari 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 56% dari 9 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 81% dari 16 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak ada peserta didik yang belum mencapai batas tersebut.¹⁶

¹⁶ Indah Wahyuni, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkul Tahun Pelajaran 2020/2021” (2021).

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan kajian Relevan

No	Kajian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1	Skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma’rif Al- Ishlah Bungkul Tahun Pelajaran 2020/2021”.	<p>a. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian.</p> <p>b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah mata pelajaran fiqih, sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran tauhid.</p> <p>c. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, peneliti terdahulu meneliti di MTs Ma’rif Al- Ishlah Bungkul kelas VII sedangkan penelitian ini berlokasi di Salafiyah Ula Ta hifidzul Qur’an Jamilurahman.</p>	<p>a. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode <i>mind mapping</i>.</p> <p>b. Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) .</p>

2. Skripsi karya Nur Alif Masitoh tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas VII MTS Miftahussalam Kambeng Ponorogo”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data siklus I, di mana hanya 47,9% dari 11 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hasil belajar mereka, sementara 52,1% dari 12 peserta didik belum mencapai KKM. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, dengan 82,6% dari 19 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai batas tersebut.¹⁷

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan kajian Relevan

No.	Kajian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1	Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas VII MTS Miftahussalam	a. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian. b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang	a. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode <i>mind mapping</i> . b. Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yaitu menggunakan

¹⁷ Nur Alif Masitoh, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VII C MTS Miftahussalam Kambeng Ponorogo,” 2023, 2.

	Kambeng Ponorogo”.	digunakan oleh peneliti sebelumnya mata pelajaran Al-Quran Hadist, sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran tauhid. c. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, peneliti meneliti di kelas Kelas VII MTS Miftahussalam Kambeng Ponorogo. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurahman.	metode penelitian tindakan kelas (PTK) .
--	--------------------	--	--

3. Jurnal karya Asep Supriatna, Sony Kuswandi, Ali Aenul Quthbi tahun 2021 dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). subjek penelitian di kelas IV di mana siswa kurang dalam memahami materi IPA khususnya pada pokok bahasan memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya sehingga siswa kurang dari KKM yaitu 68. Selain itu proses belajar yang masih berpusat pada guru sehingga pengetahuan siswa sangat terbatas karena siswa tidak diberikan kesempatan

untuk mengeluarkan pendapatnya. Masih menggunakan pembelajaran klasikal yaitu proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah siklus I dengan nilai rata-rata 58,89, meningkat pada siklus ke II mencapai 65,18 dan pada siklus ke III meningkat menjadi 80,74.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸

Tabel 3.1 Perbedaan dan Persamaan kajian Relevan

No.	Kajian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Jurnal yang berjudul “Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mata pelajaran, peneliti sebelumnya meneliti pada mata pelajaran IPA sementara peneliti yang akan datang meneliti pada mata pelajaran Tauhid.	a. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode <i>mind mapping</i> . b. Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

¹⁸ Asep Supriatna, Sony Kuswandi, and Ali Aenul Quthbi, “Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA,” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (2021): 37, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.289>.

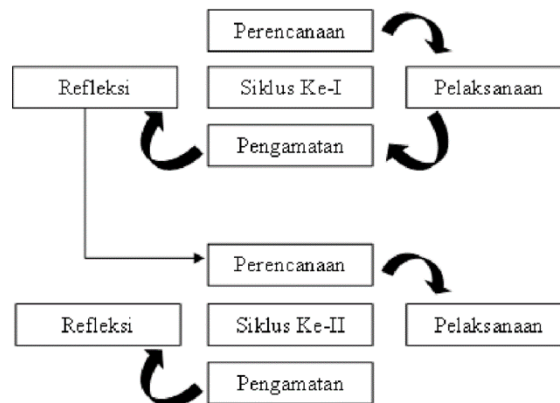
F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah proses ilmiah yang terencana, terstruktur, dan sistematis dengan tujuan khusus, baik dalam konteks praktis maupun teoritis.¹⁹

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) tahapan-tahapan tersebut tersaji dalam gambar berikut.

Gambar 1.1 siklus PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart



Proses penelitian yang terdiri dari siklus I dan siklus II melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

¹⁹ Conny R. Semiwan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building, 2010). hlm. 5.

- a. Tahap perencanaan, dilakukan perancangan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model tertentu, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan lembar observasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan menyusun lembar kerja peserta didik (LKS) yang berisi lembar jawaban dan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi yang akan digunakan.
- b. Tahap pelaksanaan, model pembelajaran dimulai dengan tahap keterlibatan atau persiapan, dilanjutkan dengan tahap penyelidikan, penjelasan, penggalan, dan evaluasi.
- c. Tahap observasi, terjadi pemantauan aktif selama proses pembelajaran, termasuk pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran serta pencatatan setiap aktivitas dan perubahan yang terjadi pada peserta didik.
- d. Tahap refleksi, dilakukan analisis terhadap temuan selama proses pembelajaran, membahas kelemahan atau kekurangan yang muncul, serta melakukan refleksi terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.²⁰

Kemudian siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama dengan siklus I.

Siklus I

Tahap ini peneliti melakukan analisis refleksi dan membuat kesimpulan tentang pelaksanaan siklus I. Jika ada kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka analisis direfleksikan untuk memecahkan tindakan siklus II.

²⁰ Maria Melania Riyani Sani, Agus Maramba Meha, and Seprianus Arwadi Nenotek, "Penerapan Model Siklus Belajar 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 3, no. 1 (2020): 15–23, <https://doi.org/10.24246/juses.v3i1p15-23>.

Siklus II

Siklus II memiliki alur yang sama dengan siklus I, tetapi pada tahap perencanaan tindakan siklus II berdasarkan pada hasil refleksi observasi dari siklus I. Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan bahwa penelitian berhasil jika masalah terselesaikan.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi merujuk pada semua individu manusia, hewan, peristiwa, atau objek yang secara terencana menjadi fokus untuk ditarik kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 51 peserta didik kelas 3 Salafiyah Ula Jamilurahman putri.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.²² Pada penelitian ini sampel yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah kelas 3A Salafiyah Ula Jamilurahman putri berjumlah 26 peserta didik.

3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling*

²¹ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 1.

²² *Ibid.* hlm. 20.

adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area sampling*. sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun *nonprobability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*, dan *sensus/ sampling total*.²³

Pada penelitian ini peneliti menerapkan teknik *sampling purposive* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling* untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau alasan tertentu.²⁴ Untuk memilih sampel untuk penelitian, penelitian ini memilih teknik *sampling purposive*, dengan demikian peneliti memilih kelas 3 A Salafiyah Ula Jamirurahman Putri sebagai sampel penelitian karena selama observasi peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran di kelas yaitu kurangnya dalam memahami pelajaran di dalam kelas.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA Bandung, 2022).hlm.128.

²⁴ *Ibid*, hlm.133.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan oleh peneliti:

a) Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara teratur terhadap fenomena yang menjadi fokus pengamatan, bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.²⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tauhid dengan menggunakan metode *mind mapping*.

b) Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang dipakai untuk menilai kapasitas, pengetahuan, atau potensi individu atau kelompok.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan uji tertulis untuk menilai pemahaman peserta didik serta hasil pembelajaran terkait dengan media yang diterapkan oleh peneliti setelah menerapkan metode pengajaran dalam mata pelajaran tauhid.

²⁵ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 11, no. 2 (2008): 221, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....hlm.193.

c) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diselidiki, dan juga ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama dalam kasus di mana jumlah respondennya terbatas atau sedikit.²⁷ Dalam hal ini peneliti mewawancarai langsung guru pengajar tauhid kelas 3 A Salafiyah Ula Tahfidzul Qur'an Putri Jamilurrahman Yogyakarta mengenai hasil belajar peserta didik. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data baik dari responden ataupun subjek pendukung.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu data berupa catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumen dalam bentuk foto, tulisan, dan berbagai catatan penting lainnya. Pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data dokumen diantaranya profil sekolah, perangkat pembelajaran, data hasil belajar peserta didik, pengambilan foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

5. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai yang bervariasi pada individu, objek, atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm.195

membuat kesimpulan.²⁸ Adapun macam-macam variabel dalam penelitian ini, antara lain:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat atau munculnya variabel terikat.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *mind mapping*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah sebagai akibat dari keberadaan variabel bebas.³⁰ Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas 3A.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam penelitian di mana data yang diperoleh dari wawancara, pencatatan lapangan, serta sumber lainnya disusun secara teratur dan sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain secara informatif.³¹ Peneliti menggunakan tes tulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik serta hasil belajar pada media yang digunakan oleh peneliti setelah penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran

²⁸ *Ibid*, hlm.68.

²⁹ *Ibid*, hlm.69.

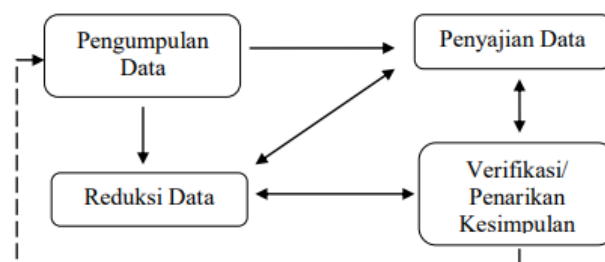
³⁰ *Ibid*.

³¹ *Ibid*, hlm.319.

tauhid. Dalam Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi 3 tahap antara lain:

Gambar 2.1 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman



a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih, dan mengekstraksi inti dari informasi yang relevan, serta menfokuskan perhatian pada aspek yang signifikan. Ini melibatkan identifikasi tema dan pola yang muncul. Reduksi data memerlukan kecerdasan, pemahaman yang luas, dan wawasan yang mendalam untuk berpikir secara sensitif.³²

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah usaha penyajian data yang menggambarkan kesimpulan dari suatu data³³ Penyajian data bisa dilakukan dalam

³² *Ibid.*

³³ Mukhtar, "Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif," in *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 135.

bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan suatu langkah penarikan dan penyimpulan data. Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat berupa deskriptif atau penjabaran tentang suatu pembahasan yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah dilakukan penelitian didapatkan disimpulkan hasil yang jelas dan rinci dari objek penelitian yang masih remang-remang tersebut.³⁴

Teknis analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah menggunakan *analisis statistic deskriptif*, maka digunakan tabel distribusi rata-rata.

Tabel 4.1 Kriteria Presentase³⁵

No.	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Sedang
4	<60	Kurang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm.253.

³⁵ Suharsimi Arikunto 2016.

Adapun untuk menghitung angka dalam penilaian yang akan dilakukan peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus Untuk Menghitung Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : nilai rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah nilai tes keseluruhan pesedrta didik

n : jumlah keseruruhan peserta didik³⁶

2. Rumus Untuk Menghitung Presentase

$$p = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan:

p : angka presentase

$\sum x$: jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75

n : jumlah seluruh peserta didik³⁷

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tauhid pada peserta didik kelas 3A Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurahman dengan menerapkan metode *mind mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yakni siklus I dan II. Apabila terdapat 75% peserta didik yang mendapat

³⁶ Anas Sudigono, "Pengantar Statistik Pendidikan" (Depok: Rajagrafindo, 2018), 81.

³⁷ Syafril, "Stistik Pendidikan" (Jakarta: Kencana, 2019), 19.

nilai minimal 75 sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurahman putri, maka kelas dianggap tuntas.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi terdiri dari kerangka rangkaian permasalahan yang disusun dari awal hingga akhir, dan penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan grafik daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian, indikator keberhasilan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan tentang teori yang berkaitan dengan judul yaitu “penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tauhid kelas 3A SUTQ

Jamilurahman Putri”, yang meliputi penerapan metode *mind mapping*, hasil belajar, mata pelajaran tauhid.

BAB III PENYAJIAN ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari dua sub pokok pembahasan, pertama gambaran umum Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurahman Yogyakarta yang terdiri dari profil, sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, daftar santri dan tenaga pendidik. Sub pokok pembahasan kedua terdiri dari sajian dan analisis data meliputi penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tauhid kelas 3A salafiyah ula tahfidzul quran jamilurahman dan peningkatan efektivitas hasil belajar pada mata pelajaran tauhid setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping*.

BAB IV PENUTUP

Bab IV merupakan penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian terakhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting.